

Menyongsong Keprofesionalitas: Peningkatan *Skill* Anggota KPPS Melalui Bimbingan Teknis di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat

Anticipating Professionalism: Skill Enhancement of KPPS Members through Technical Guidance in Tegal Harum Village, West Denpasar Sub-District

Ni Made Murni Ariastuti*, Ni Putu Bayu Widhi Antari

Universitas Pendidikan Nasional

*Email: murniarastuti@gmail.com

(Diterima 06-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pelaksanaan bimbingan teknis oleh kelompok KKN Tematik Universitas Mahasaraswati Denpasar untuk meningkatkan kualitas anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Fokus utama adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota KPPS dalam melaksanakan tugas-tugas pemilihan umum. Hasil survei menunjukkan bahwa bimbingan teknis berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota KPPS, serta mendapat respon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dalam konteks pemilihan umum, penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam menjaga integritas dan akurasi pemilu, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi di tingkat lokal.

Kata kunci: Bimbingan Teknis, KPPS, Pengetahuan, Keterampilan

ABSTRACT

This research discusses the implementation of technical guidance by the Community Service Program (KKN) Thematic Group of Mahasaraswati University Denpasar to enhance the quality of Election Organizer Group (KPPS) members in Tegal Harum Village, Denpasar Barat District. The primary focus is on improving the knowledge and skills of KPPS members in carrying out general election tasks. Survey results indicate that technical guidance has successfully increased the understanding and skills of KPPS members, receiving positive responses to the applied learning methods. In the context of general elections, this research provides a positive contribution to maintaining the integrity and accuracy of elections, as well as reinforcing public trust in the democratic process at the local level.

Keywords: Technical Guidance, KPPS, Knowledge, Skills

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan demokrasi suatu negara. Meskipun sejumlah penelitian dan evaluasi telah dilakukan terhadap kinerja lembaga-lembaga pemilu, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), fokus utamanya masih sering tertuju pada tingkat nasional dan provinsi/kabupaten-kota (Hamimah, 2018; Pratama, 2016).

Studi-studi seperti yang dilakukan oleh Surbakti & Nugroho (2015), menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan cenderung lebih berorientasi pada perbaikan lembaga penyelenggara tingkat atas. Meskipun KPU dan Bawaslu memiliki peran penting dalam mensukseskan pemilu, ada kebutuhan mendesak untuk memberikan perhatian lebih terhadap badan penyelenggara yang langsung berhadapan dengan pemilih dan peserta pemilu, seperti

Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) (Haryanti, 2015).

Penelitian ini berangkat dari kesadaran akan pentingnya peran KPPS, sebuah kelompok penyelenggara pemungutan suara yang memiliki peran krusial pada tingkat paling bawah dalam penyelenggaraan pemilu. Meskipun KPPS sering mendapat sorotan dan kritik terkait kinerjanya, perhatian terhadap peningkatan kualitas mereka sering kali terabaikan (Susanto, 2017). Kurangnya pemahaman akan regulasi, keterampilan teknis, dan kurangnya bimbingan teknis pra pemilu menjadi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas KPPS (Ola, 2018).

Penelitian oleh Ola (2018) dan Sulastri & Handayani (2017) menyoroti kekurangan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota KPPS. Disparitas antara beban kerja yang tinggi dan honor yang diterima menjadi kendala utama yang memengaruhi kualitas anggota KPPS (Endang 2017). Faktor ini memicu irregularitas dalam pemungutan suara dan perhitungan suara, mengancam akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemilu.

Di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, permasalahan terkait dengan kualitas anggota KPPS tidak dapat diabaikan. Permasalahan tersebut mencakup pemahaman yang minim terhadap regulasi, kendala teknis pelaksanaan pemungutan suara, dan kurangnya panduan serta bimbingan teknis yang memadai. Hasil penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa kekurangan kualitas anggota KPPS di tingkat ini dapat berdampak serius pada integritas dan akurasi pemilu, mengancam kepercayaan masyarakat dan partisipasi pemilih.

Oleh karena itu, kelompok KKN Tematik Universitas Mahasaraswati Denpasar mengadakan kegiatan bimbingan teknis untuk dapat meningkatkan *skill* anggota KPPS di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat.

BAHAN DAN METODE

Program ini dilakukan pada tanggal 26 dan 27 Januari 2024 di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat. Kelompok sasaran utama adalah anggota KPPS yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pemilihan umum di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan teknis dan wawancara dengan anggota KPPS. Untuk menjalankan program ini, digunakan berbagai perangkat dan materi pelatihan, seperti modul bimbingan teknis, presentasi multimedia, dan

perangkat lunak terkait pemilihan umum. Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan teknis ini adalah:

1. Pemungutan dan Penghitungan Suara serta Penggunaan SIREKAP dalam Pemilihan Umum Tahun 2024 (Sesuai PKPU No.25 Tahun 2023 tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara dan Keputusan KPU Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara dalam Pemilihan Umum)
2. Pengisian Formulir-formulir di TPS seperti Model C. Pemberitahuan KPU, Model BA Pengembalian C Pemberitahuan KPU, Model D Rekap Pengembalian C. Pemberitahuan KPU - PPS, Model D Rekap Pengembalian C. Pemberitahuan KPU Kab/Kota, Model C Daftar Hadir DPT-KPU, Model C Daftar Hadir DPTb-KPU, Model C Daftar Hadir DPK-KPU, Model C Kejadian Khusus dan/atau Keberatan Saksi KPU, Model C Pendamping KPU, Model C Hasil PPWP, Model C Hasil DPR, Model C Hasil DPD, Model C Hasil DPRD Provinsi, dan Model C Hasil DPRD Kab/Kota.
3. Tugas KPPS dan Petugas Ketertiban TPS
4. Cara mengisi halaman penghitungan suara, halaman administrasi, dan halaman total suara dan tidak sah.

Untuk mengevaluasi jalannya acara, penulis menyebarkan kuesioner yang terdiri dari tujuh pertanyaan inti untuk memperoleh tanggapan dan menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan bimbingan teknis di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, telah mencapai hasil yang memuaskan, terutama dalam hal struktur kegiatan dan partisipasi anggota KPPS. Acara ini terdiri dari tiga sesi, dengan masing-masing sesi dihadiri oleh kurang lebih 80 orang peserta yang berasal dari anggota KPPS setempat. Struktur kegiatan yang terencana dengan baik memastikan penyebaran materi yang sama kepada seluruh peserta, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang seragam terkait tugas dan tanggung jawab anggota KPPS.

Setiap sesi dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan menyertakan berbagai metode pembelajaran, termasuk presentasi, studi kasus, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek teknis pemilihan umum, tetapi juga menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan interpersonal dan manajerial bagi anggota KPPS. Partisipasi anggota KPPS dalam kegiatan ini sangat positif. Dari total 259 peserta yang hadir,

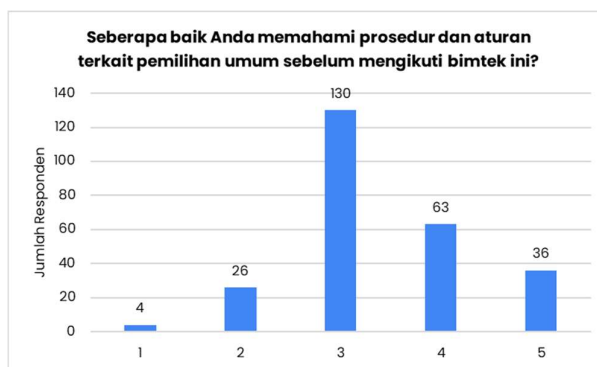
mayoritas terlihat antusias dan mendengarkan dengan seksama. Dari hasil survey yang telah disebar di akhir acara di masing-masing sesi, diperoleh data sebagai berikut.

Pengetahuan sebelum Pelaksanaan Bimbingan Teknis



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Tugas dan Tanggungjawab Anggota KPPS Sebelum Pelaksanaan Bimtek

Hasil survei menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang tugas dan tanggung jawab anggota KPPS sebelum mengikuti bimtek. Mayoritas responden memberikan penilaian positif, dengan 133 orang memberikan skor 3, 70 orang memberikan skor 4, dan 34 orang memberikan skor 5 pada skala 1-5. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang cukup baik sebelum mengikuti bimtek. Meskipun ada beberapa responden yang memberikan skor rendah, hasil secara umum mencerminkan tingkat kesadaran yang positif terkait tugas dan tanggung jawab anggota KPPS sebelum mengikuti bimtek.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Prosedur dan Aturan Terkait Pemilihan Umum Sebelum Pelaksanaan Bimtek

Berikutnya, gambar diatas menunjukkan tingkat pemahaman responden tentang prosedur dan aturan terkait pemilihan umum sebelum mengikuti bimbingan teknis. Sebagian besar responden memberikan penilaian positif, dengan 130 orang memberikan skor 3, 63 orang memberikan skor 4, dan 36 orang memberikan skor 5 pada skala 1-5. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang baik terkait

prosedur dan aturan pemilihan umum sebelum mengikuti bimtek. Meskipun ada beberapa responden yang memberikan skor rendah, secara keseluruhan hasil menunjukkan tingkat pemahaman yang positif terkait aspek-aspek tersebut sebelum mengikuti bimtek.

Pengetahuan Setelah Pelaksanaan Bimbingan Teknis



Gambar 3. Penilaian Responden Mengenai Peningkatan Pemahaman Tugas dan Tanggungjawab Anggota KPPS Setelah Pelaksanaan Bimtek

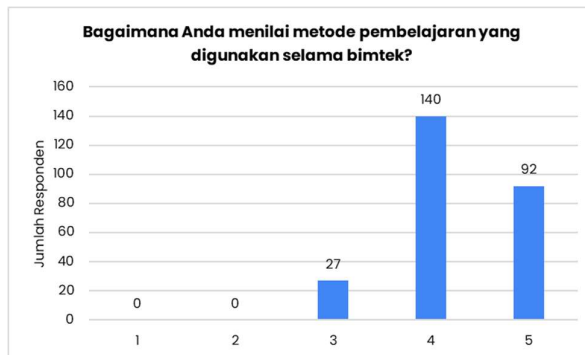
Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh responden, yaitu sebanyak 259 orang, menyatakan bahwa bimbingan teknis ini berhasil membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas dan tanggung jawab anggota KPPS. Tidak ada responden yang menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa bimtek tersebut secara keseluruhan dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait tugas dan tanggung jawab anggota KPPS.



Gambar 4. Penilaian Responden Mengenai Peningkatan Keterampilan dalam Melaksanakan Tugas KPPS Setelah Pelaksanaan Bimtek

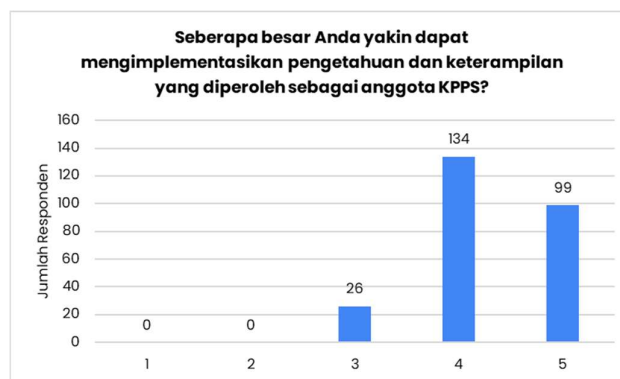
Berdasarkan hasil survei diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugas KPPS setelah mengikuti bimbingan teknis (bimtek). Sebanyak 25 orang memberikan skor 3, 131 orang memberikan skor 4, dan 100 orang memberikan skor 5 pada skala 1-5. Tidak ada yang memberikan skor rendah (1 atau 2). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka setelah mengikuti

bimtek, dan secara keseluruhan bimtek tersebut dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan pelaksanaan tugas-tugas KPPS.



Gambar 5. Penilaian Responden Mengenai Metode Pembelajaran yang Digunakan Saat Bimtek

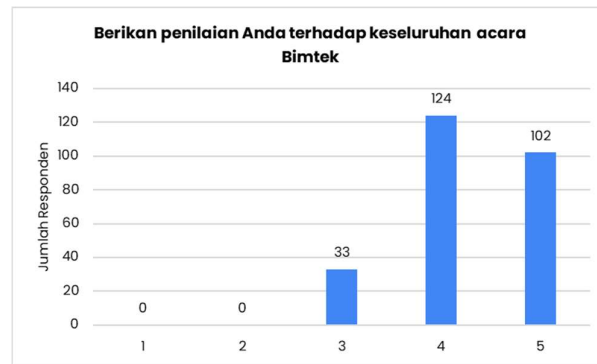
Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan selama bimbingan teknis (bimtek). Sebanyak 27 orang memberikan skor 3, 140 orang memberikan skor 4, dan 92 orang memberikan skor 5 pada skala 1-5. Tidak ada responden yang memberikan skor rendah (1 atau 2). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai metode pembelajaran tersebut efektif dan berhasil dalam menyampaikan materi bimtek dengan baik. Hasil ini mencerminkan penerimaan positif terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama pelaksanaan bimtek.



Gambar 6. Keyakinan Responden dalam Mengimplementasikan Pengetahuan dan Keterampilan yang Diperoleh sebagai Anggota KPPS

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merasa yakin dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bimbingan teknis (bimtek) ke dalam tugas sehari-hari sebagai anggota KPPS. Sebanyak 26 orang memberikan skor 3, 134 orang memberikan skor 4, dan 99 orang memberikan skor 5 pada skala 1-5. Tidak ada responden yang memberikan skor rendah (1 atau 2). Hasil ini mencerminkan keyakinan positif dari peserta terhadap kemampuan mereka untuk

menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks tugas sehari-hari sebagai anggota KPPS.



Gambar 7. Penilaian Responden Terhadap Keseluruhan Acara Bimtek

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap keseluruhan acara Bimbingan Teknis (Bimtek). Sebanyak 33 orang memberikan skor 3, 124 orang memberikan skor 4, dan 102 orang memberikan skor 5 pada skala 1-5. Tidak ada yang memberikan skor rendah (1 atau 2). Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar peserta menilai acara Bimtek secara positif, menunjukkan keberhasilan acara tersebut dalam menyampaikan materi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan pengalaman yang baik kepada peserta.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan teknis di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, telah mencapai hasil yang memuaskan, terutama dalam aspek struktur kegiatan dan partisipasi anggota KPPS. Acara ini dibagi menjadi tiga sesi dengan kehadiran sekitar 80 peserta per sesi (total 259 peserta), yang merupakan anggota KPPS setempat. Struktur kegiatan yang terencana dengan baik memastikan penyebaran materi yang seragam kepada seluruh peserta, sehingga mereka dapat memahami tugas dan tanggung jawab anggota KPPS secara konsisten.

Bimtek dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan melibatkan berbagai metode pembelajaran, seperti presentasi, studi kasus, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan tidak hanya mencakup aspek teknis pemilihan umum, tetapi juga menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan interpersonal dan manajerial bagi anggota KPPS. Partisipasi yang positif dari anggota KPPS terlihat dalam antusiasme dan perhatian peserta selama acara.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebelum bimtek, mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang tugas dan tanggung jawab anggota KPPS, meskipun terdapat beberapa responden yang memberikan skor rendah.

Peningkatan pengetahuan ini dapat dilihat dari hasil survei setelah pelaksanaan bimtek, di mana seluruh responden menyatakan bahwa bimtek berhasil meningkatkan pemahaman mereka. Selain pengetahuan, bimtek juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan anggota KPPS dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Mayoritas peserta merasakan peningkatan signifikan dalam keterampilan setelah mengikuti bimtek, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan pelaksanaan tugas KPPS. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama bimtek juga mendapatkan penilaian positif dari responden. Metode pembelajaran yang melibatkan interaktivitas dan beragam pendekatan dinilai efektif dalam menyampaikan materi bimtek dengan baik.

Seluruh peserta menyatakan keyakinan mereka dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari bimtek ke dalam tugas sehari-hari sebagai anggota KPPS. Ini menunjukkan bahwa bimtek tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa acara Bimtek dianggap berhasil oleh sebagian besar peserta, dengan mayoritas memberikan penilaian positif terhadap keseluruhan acara. Ini mencerminkan keberhasilan Bimtek dalam menyampaikan materi dengan baik, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta memberikan pengalaman yang positif selama acara berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan bimbingan teknis di Desa Tegal Harum, Kecamatan Denpasar Barat, bertujuan meningkatkan kualitas anggota Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada pemilihan umum. Hasil survei menunjukkan bahwa bimtek ini telah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan anggota KPPS. Sebelum bimtek, sebagian besar peserta sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tugas dan tanggung jawab anggota KPPS, meskipun terdapat beberapa yang memberikan skor rendah. Namun, setelah mengikuti bimtek, seluruh responden menyatakan adanya peningkatan pemahaman terkait tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bimtek berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anggota KPPS. Selain pengetahuan, bimtek juga berhasil meningkatkan keterampilan anggota KPPS dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Mayoritas peserta merasakan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan setelah

mengikuti bimtek, menunjukkan efektivitas program dalam memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pemilihan umum.

Metode pembelajaran yang digunakan selama bimtek juga mendapatkan penilaian positif dari peserta. Pendekatan interaktif dan variasi metode pembelajaran seperti presentasi, studi kasus, dan tanya jawab dianggap berhasil dalam menyampaikan materi dengan baik. Keseluruhan acara bimtek dinilai positif oleh sebagian besar peserta, menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan materi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan pengalaman positif. Dengan demikian, bimbingan teknis ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kualitas anggota KPPS di Desa Tegal Harum. Hasil ini memberikan kontribusi positif dalam menjaga integritas dan akurasi pemilihan umum, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamimah, S. (2018). Memperkuat Peran Dan Fungsi Bawaslu Dalam Pengawasan Dan Penegakan Hukum Pemilu. In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 4, No. 3, pp. 803-828).
- Haryanti, D. (2015). Konstruksi Hukum Lembaga Penyelenggara Pemilihan Umum Di Indonesia Ditinjau Dari Teori Stufenbau. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(2), 270-278.
- Ola, E. (2018). Kualitas Kerja Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Pada Penyelenggaraan Pemilu Legislatif Di Kabupaten Lembata Tahun 2014. *Jurnal Imu Politico*, 7(2).
- Pratama, M. (2016). Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Presiden 2014 Di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 30-43.
- Sulastrri, E., & Handayani, N. (2017). Pola rekrutmen penyelenggara pemilu tingkat PPS dan KPPS untuk pemilu yang berintegritas. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 28(1).
- Surbakti, R., & Nugroho, K. (2015). Studi Tentang Desain Kelembagaan Pemilu yang Efektif.
- Susanto, A. (2017). Disproporsionalitas Beban Tugas KPPS Studi Integritas Pemilu. *Jurnal Politik Indonesia*, 2(1), 9-19.